



<https://ejournalgkn.web.id/index.php/hospitalitas/index>

Volume 1 No.2 Mei 2024 h.34-43

Diterima

Disetujui

1 Mei 2024

15 Mei 2024

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Sebagai Aksi Pastoral Gereja

Devence Nyortetma¹, Sri Apria Salindeho², Charolin Bambang³, Christian Papehasen⁴, Eunike Amping⁵, Meylan Mangintiu⁶, Rahel Inaku⁷, Sindy Manggiwu⁸, Trisakti Biala⁹, Yanly Binilang¹⁰, Solistiyo Hender¹¹, Natasya Piandatu¹²

¹⁻¹⁶Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Email: Devenceeries9@gmail.com¹, srisalindeho@gmail.com², olinbambang42@gmail.com³, chpapehaseng@gmail.com⁴, ampingeunike@gmail.com⁵, melanmangintu@gmail.com⁶, rahelinaku@gmail.com⁷, Cindymanggiqu62603@gmail.com⁸, bialatrisakti716@mail.com⁹, yanlimarkus705@gmail.com¹⁰, hendersolistiyo@gmail.com¹¹, npiandatu@gmail.com¹²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak Dengan mengeksplorasi berbagai perencanaan yang di susun sebagai bagian integral dari aksi pastoral gereja, melalui pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat dan dukungan spiritual yang praktis dari gereja. Dalam beberapa bagian dapat terlihat bagaimana peran gereja secara aktif dalam mendorong kemandirian ekonomi yang memperkuat kehidupan komunitas dan peningkatan kualitas hidup jemaat, dan perlu kita ketahui bahwa faktor yang menjadi pendorong kemandirian jemaat merupakan peranan pastoral dalam program pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan, maka perlu untuk kita memahami bagaimana tahap demi tahap strategi pelayanan pastoral yang di laksanakan di GMIST Jemaat Wori dalam kegiatan "Pengabdian Kepada Masyarakat" (PKM). Pada umumnya pelayanan pastoral merupakan aspek fundamental dalam kehidupan gereja yang melibatkan pendampingan spiritual, emosional, dan sosial bagi jemaat. Pendekatan pastoral berfokus pada hubungan interpersonal yang mendalam, mendukung individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, dan membantu mereka menemukan makna serta tujuan dalam konteks iman Kristiani. Begitu menarik apa yang dibahas dalam program pelayanan pastoral, sehingga adanya ide yang di susun berkaitan dengan pengajaran mengenai pemberdayaan ekonomi, yang seringkali banyak di lupakan dan bahkan jarang dibahas sehingga hal tersebut menjadi bagian kecil yang menimbulkan perpecahan di dalam jemaat tanpa di sadari. Maka kami akan meneliti bagaimana pelayanan pastoral dalam pemberdayaan ekonomi jemaat, sebagai judul "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Sebagai Aksi Pastoral Gereja".

Kata Kunci : Ekonomi, Pemberdaya, Pastoral Gereja

Abstrack By exploring various plans that are prepared as an integral part of the church's pastoral action, through approaches that can improve the economic welfare of the congregation and practical spiritual support from the church. In several sections it can be seen how the church plays an active role in encouraging economic independence which strengthens community life and improves the quality of life of the congregation, and we need to know that the factor that drives congregational independence is the pastoral role in the community service program that has been implemented, so it is necessary for us to understand how step by step the pastoral service strategy is implemented at GMIST Wori Congregation in the "Community Service" (PKM) activity. In general, pastoral care is a fundamental aspect of church life that involves spiritual, emotional and social support for the congregation. A pastoral approach focuses on deep interpersonal relationships, supporting

individuals in facing life's challenges, and helping them find meaning and purpose in the context of the Christian faith. What is discussed in the pastoral care program is so interesting, that there are ideas that are formulated related to teaching about economic empowerment, which are often forgotten and rarely discussed, so that this becomes a small part of what causes divisions within the congregation without realizing it. So we will examine how pastoral service can be used to empower the congregation's economy, with the title "Congregation Economic Empowerment Strategy as Church Pastoral Action".

Keywords : *Economy, Empowerment, Pastoral Church*

PENDAHULUAN

Pelayanan pastoral dan pemberdayaan ekonomi jemaat merupakan dua aspek penting dalam kehidupan bergereja yang saling berkaitan. Pelayanan pastoral, yang berasal dari kata Latin "pastor" yang berarti gembala, tidak hanya mencakup bimbingan rohani tetapi juga perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan sosial jemaat. Dalam konteks ini, peran gereja sebagai gembala rohani meliputi tanggung jawab untuk membantu jemaat mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai inisiatif pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi jemaat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan harga diri, dan memberikan mereka kebebasan untuk memilih. Strategi pemberdayaan ini mencakup pembangunan berkesinambungan, peningkatan kualitas masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan spesifik wilayah. (Iswari et al., 2023) Dalam upaya ini, gereja memiliki peran krusial sebagai fasilitator dan pelaksana berbagai program yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, penelantaran, dan penyakit, serta untuk membangun kapasitas jemaat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pertumbuhan rohani jemaat juga menjadi fokus utama dalam pelayanan gereja. Proses ini melibatkan pengembangan kehidupan spiritual yang terus-menerus menuju kedewasaan dalam iman Kristen, yang tercermin dari karakter dan perilaku hidup jemaat. Pertumbuhan rohani bukan hanya tentang pengetahuan intelektual mengenai ajaran Alkitab, tetapi juga tentang pengalaman dan tindakan nyata yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Majelis gereja memiliki peran penting dalam mengelola dan mengatur organisasi gereja, serta dalam memberdayakan ekonomi jemaat. Mereka bertindak sebagai pemimpin yang memastikan adanya kerjasama, resolusi konflik, dan pemanfaatan potensi jemaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan demikian, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. (Udau & Mary, 2023)

Penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan gereja dengan tidak mengfokuskan diri kepada keterbatasan atau keadaan ekonomi jemaat. Masalah jemaat yang terlalu fokus dengan meningkatkan ekonomi dan menyepelkan pelayanan.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang dihasilkan dari pengumpulan data berupa tulisan-tulisan, lisan yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi dari orang-orang yang dimaksud yang memahami fenomena apa yang dialami dalam objek penelitian seperti perilaku, motivasi dan tindakan dengan metode studi kasus untuk mendalami fenomena pastoral dan

pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja GMIST Wori. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang dinamika dan efektivitas program yang dijalankan oleh gereja.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok utama yang terlibat dalam program pastoral dan pemberdayaan ekonomi di Gereja GMIST Wori yaitu Pendeta, Majelis Gereja, dan jemaat. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang relevan. Peneliti turut serta dalam berbagai kegiatan gereja untuk mengamati secara langsung implementasi program pastoral dan ekonomi. Observasi difokuskan pada kegiatan liturgi, aksi pastoral, dan program pemberdayaan ekonomi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang program-program yang dijalankan oleh gereja.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pastoral

Pastoral memiliki banyak variasi dalam dunia akademisi dan Secara etimologi, kata "pastoral" muncul dari bahasa Latin yakni "pastor" yang dapat diartikan sebagai gembala atau penggembala. kata ini selanjutnya berproses untuk tujuan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian gembala atau aktifitas setiap hari dimanapun mereka berada, khususnya dalam konteks sastra atau seni, yang sering kali menggambarkan kehidupan yang sederhana, damai, atau alamiah. Dalam konteks gereja atau agama, pastoral juga merujuk kepada peran atau tugas seorang gembala rohani yang mengurus umat atau jemaat gereja. Pendampingan pastoral menjadi salah satu solusi dalam gereja untuk membentuk keretakan-keretakan yang terjadi. Definisi "pastoral" adalah pemeliharaan rohani yang mencerminkan kepedulian seorang gembala terhadap jemaat atau hamba Tuhan terhadap masalah. Dalam hal ini, pertolongan diberikan melalui bimbingan agar orang yang dilayani menyadari masalahnya dan mendapatkan jalan keluar melalui Firman Tuhan, serta memperkuat iman mereka untuk kembali pulih. (Sinaga, 2022)

Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Pemberdayaan ini adalah bahasa ekonomi dan kalau disalin ke dalam bahasa teologin adalah memperlengkapi. siapa yang melengkapi? apa yang diperlengkapi? yang diperlengkapi adalah ekonomi, yang didalamnya ada finansial, sarana, prasarana dan manajemen. Memperlengkapi ekonomi yakni kehidupan-kehidupan terkait ekonomi, ekonomi sangatlah luas, ekonomi bukan hanya sekedar uang tetapi ekonomi berkaitan dengan apa saja yang menghasilkan uang itu disebut ekonomi.(Baali, 2023) termasuk didalamnya sarana dan prasaran. oleh karena itu kita bukan hanya sekedar mengurus dompet disini tapi bagaimana jemaat ini atau bagaimana kita melakukan pengembangan diri dan memperlengkapi diri dalam kaitannya dengan hidup berjemaat dan bermasyarakat. hidup berjemaat ini sudah menunjukkan hidup berkjemaat terkait dalam pelayanan. kita akan memasuki istilah ministry sehingga memang ini merupoakan hal-hal yang disebut aksi-aksi pastoral. istilah pastoral sudah sangat familiar dalam lingkup GMIST tapi dalam gereja lain tidak familiar dengan pastoral tapi mereka lebih familiar dengan kata pengembalaan, sebenarnya jika ditinjau dari etimologis kata pastoral dan pengembalaan adalah satu makna yang sama, hanya permainan kata (etimologi). (Sianipar, 2019)

Pemberdayaan ekonomi kepada Jemaat adalah segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup jemaat melalui usaha atau kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. DIakonia dalam tradisi Gereja secara sempit diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kemiskinan penelantaran dan penyakit.

Menurut Todaro, keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu:

- Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
- Meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia
- Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia

Strategi yang dibuat terdiri dari 5 strategi

- Pembangunan berkesinambungan berbasis data
- Peningkatan kualitas masyarakat
- Mengembangkan ekonomi local
- masyarakat
- Pembangunan Spesifik Wilayah
- Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan Rohani adalah perkembangan kehidupan spiritual seorang yang percaya kepada injil Yesus Kristus, yang terus-menerus mengalami peningkatan menuju kehidupan Kristen yang lebih baik dan benar, serta dapat dilihat dari karakter hidupnya. Telaumbanua menegaskan bahwa pertumbuhan rohani orang percaya adalah proses yang aktif, dinamis, dan berkembang hingga mencapai kesempurnaan di dalam Yesus Kristus. Orang yang rohani harus percaya kepada Allah, mengenal-Nya, berusaha memahami kehendak-Nya, tidak bersikap egois, mengikuti jalan-Nya, senang menaati-Nya, didorong oleh kasih kepada Allah dan sesama manusia, serta sepenuhnya bergantung kepada-Nya. Kebangunan rohani adalah kehidupan baru yang dikuasai oleh Tuhan, karena tidak ada manusia yang dapat membuat orang lain mengalami kebangunan rohani kecuali oleh Roh Allah sebagai sumbernya. Oleh karena itu, dari definisi pertumbuhan rohani terjadi secara bertahap melalui persekutuan dengan Tuhan dan sesama, dengan bantuan Roh Kudus, yang dapat dilihat dari buah kehidupan Kristen. Hal ini juga mengingatkan kita akan gereja yang dimulai oleh karya Roh Kudus. Keterlibatan jemaat dalam pelayanan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Ini dapat dilihat dari pemahaman jemaat tentang ajaran dan didikan firman Tuhan, serta sejauh mana seseorang memahami isi Alkitab. Namun, pengetahuan dan hikmat Alkitab tidak hanya berupa pemahaman intelektual, tetapi lebih kepada pengalaman dan tindakan nyata. Sikap tunduk dan hormat kepada pemimpin secara tidak langsung menunjukkan bahwa seseorang memiliki kerendahan hati dan kesediaan untuk taat, baik kepada Allah maupun sesama.

Dasar Alkitab Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral dalam perjanjian lama dan perjanjian baru merupakan kewenangan Allah yang menggunakan umat-Nya untuk menjalani ketetapan-Nya. Secara umum, pelayanan pastoral dipahami sebagai pelayanan yang dilaksanakan berdasarkan perintah Allah untuk umat-Nya, yang berfokus pada perspektif iman Kristen. (Beriang & Budiman, 2023) Perjanjian Lama, dasar pelayanan pastoral pertama kali dijelaskan melalui

kisah Yitro yang memberi yang memberi nasihat kepada Musa(keluaran 18:13-27). Yitro yang merupakan di Midian dan juga mertua Musa, datang mengunjungi Musa untuk memberi nasihat tentang bagaimana mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang dapat dipercaya,cakap, dan takut akan Tuhan. Musa mendengarkan dan mengikuti nasihat Yitro. Musa mendengarkan dan mengikuti nasihat Yitro, sehingga ia bisa lebih fokus menangani perkara-perkara sulit, sementara perkara-perkara kecil diurus oleh orang-orang yang telah dipercayakan untuk melayani umat Israel.(Diana et al., 2023)

Dalam Perjanjian Baru, bagaimana Paulus memuridkan Timotius. Berdasarkan 2 Timotius 2:2, saat Paulus memuridkan Timotius, dia memiliki visi untuk melipatgandakan hingga empat generasi selanjutnya. Dari contoh Paulus dan Timotius ini, ada empat generasi yang mengalami pelipatgandaan. Pertama, Paulus melatih dan memberikan kepercayaan kepada orang lain yang dapat dipercaya tersebut. Setelah itu, orang yang dapat dipercaya. Akhirnya menolong orang lain untuk bertumbuh.oleh karena itu, pelipatgandaan berdasarkan 2 Timotius 2:2 tentang bagaimana Paulus memuridkan Timotius adalah hal yang perlu diterapkan dalam pelayanan Kristen masa kini untuk generasi selanjutnya.

Aksi pastoral

Aksi Pastoral adalah cara berkehidupan orang dalam kehidupan pribadi kita atau dalam istilah yang berkembang sekarang disebut lifestyle atau gaya hidup. akasi pastoral jadi gaya hidup setiap orang kristen apalagi para hamba tuhan, kenapa demikian karena ini terkait dengan prilaku hidup yang didalamnya ada keseimbangan antara tutur kata dan perbuatan. ini merupakan dua hal yang seimbang. jadi kata-kata dan tindakan harus berjalan bersama-sama. karena itu idealisnya yang diharapkan oleh Tuhan. pada dasarnya sulit mencari kesempurnaan itu seperti yang disampaikan tadi dimana semua perkataan setara dengan tindakan, karena yang sempurna hanya Yesus, tapi bukan berarti kita harus mundur ketika mengalami kesulitan hidup, tapi ditengah keterbatasan dan kekurangan kita marilah kita melakukan aksi pastoral.(Halumudala et al., 2023) Aksi pastoral itu adalah misi pelayanan dan kerja. kita punya liturgi atau tata ibadah, liturgi berasal dari kata liturgos dalam bahasa arab yang berarti ibadah atau aboddah, abbodah artinya kerja, keterkaitan dari semua pengertian ini sangatlah tepat. kerja atau kerja bakti adalah liturgos bagi orang yunani, tapi yang berkembang dalam kehidupan orang indonesia adalah ibadah tidak memakai pengertian kerja bakti. kerja bakti dalam pengertian masyarakat indonesia pada umumnya adalah kerja dengan sukarela untuk melaksanakan program pada umunya biasa dipakai dalam masyarakat atau sering disebut juga gotong royong atau tanpa mengharap imbalan. pengertian ini lebih sering digunakan dalam kehidupan atau dalam program desa, sekolah dan tidak bisa dipungkiri juga gereja mengambil bagian itu. Tapi lebih banyak ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam program-program desa. (Yelicia & Siswanto, 2022)

Dapat disimpulkan kerja bakti itu juga ibadah. kaisar nero itu dia menyebut dirinya sebagai Tuhan, dia bukan hanya sekedar kaisar tapi rakyat harus menyembah dia. kalau tidak menyembah dia mereka akan dihukum mati atau dalam iman kristen disebut Martir. Nero menngambil istilah teologi yang disebut liturgos untuk kepentingan pemerintahan dan pribadi sebagai raja, karena otoritas yang dia miliki sebagai raja dia juga menganggap dirinya adalah tuhan, oleh karena itu tuntutan terbesar adalah dimana mereka harus melakukan liturgis kepada raja yang sudah menyimpang dari ajaran kristen. oleh bapa-bapa gereja kita waktu masih ditarik lagi istilah itu dan dikembalikan ke istilah asalnya dalam tatanan pelayanan Gereja. Kerja yang dimaksud adalah pengabdian, pengabdian ini yang

dipakai oleh kaisar nero padahal aboda yang dimaksud adalah pengabdian kepada Allah. yang menjadi pertanyaan disini adalah "kita bekerja kepada gereja itu pengabdian untuk siapa? kepada pimpinan jemaat? kepada ketua resort? pendeta?" jawabannya adalah "bukan pada mereka tetapi kepada Allah". kata bekerja pengertiannya kepada Tuhan, berarti aktivitas, dan gaya hidup kita itu adalah kelebihan oleh kristus. sehingga itu paulus mengatakan bahwa "hidup badalah kristus dan mati adalah keuntungan". kenapa paulus mengatakan bahwa hidup adalah kristus, karena dia menjadikan kristus sebagai fokus dari pengabdian, hidupnya, gaya hidupnya mengabdikan untuk kristus. dan ini disarankan kepada kita semua yang percaya kristus untuk melakukan itu, menjadikan kristus sebagai fokus kita.

Sekarang yang menjadi pertanyaannya "apa kaitannya dengan pelayanan ekonomi?" kita tarik dalam gaya hidup kita ukurannya ada disitu, kurang bagaimana kita menentukan gaya hidup dalam pengabdian kepada kristus ini terkait dengan bagaimana memperlengkapi pemenuhan kebutuhan hidup jemaat.(Nuban & Obehetan, 2020) (Beriang & Budiman, 2023) Karena untuk kepentingan pemberdayaan ekonomi, dan ini juga membawahkan pengaruh kepada komisi-komisi lain termasuk komisi pembangunan. sehingga terstruktur rapi dan semua bertanggung jawab sesuai porsinya, dan tidak ada timpang-tindih terjadi. "lalu kerjanya bagaimana?" contohnya menjual pisang goreng dengan para pekerja yang ada dibayar secara profesional . sebelum melakukan penjualan/launching produk pisang dilakukan seleksi untuk memilih yang mana layak dijual. ini merupakan suatu contoh dari pemberdayaan ekonomi jemaat, selain itu juga meningkatkan proses industri di gereja. Industri yang dimaksud disini adalah semua yang disebut dengan pelayanan, ibadah pelka ibu, ibadah kelompok, dan semua yang namanya pelayanan. Pelayanan di manapun, dalam keadaan apapun, di jemaat yang kita lakukan mulai dari pelayanan mibar kecil hingga pelayanan mimbar besar, semua khotbah-khotbah, materi liturgi berisi nuansa pemberdayaan. Baik pemberdayaan itu terkait dengan bagaimana mengelola kehidupan rumah tangga keluarga dan bagaimana kita mau hidup hemat, ekonomistik. bagaimana kita mau menata/mengatur pengelolaan ekonomi keluarga? Jangan sampai keinginan yang terlalu banyak melebihi akan pendapatan yang ada, sehingga mengakibatkan depresi, stress karena keinginan, dan kebutuhan ini lebih dari pada pendapatan. dalam suatu ketika kita depresi tiba-tiba ada tawaran yang pintas yang akhirnya mengakibatkan kita jatuh, rumah tangga rusak, inilah yang menjadi persoalan. kalau sudah terjadi seperti itu larinya pasti ke Gereja.

Ini sering terjadi dalam jemaat, dan kita punya peran aksi pelayanan pastoral, Khotbah-khotbah kita, percakapan-percakapan diluar dengan sesama kita hendaknya memasukan nilai-nilai pastoral itu kepada mereka. itu perlu diingatkan selalu kepada jemaat, bukan karena ingin menjadi kaya. memang hemat pangkal kaya, tetapi bukan soal supaya jadi kaya tetapi supaya kebutuhan kita terpenuhi, kalau kebutuhan kita terpenuhi sesuai dengan jumlah pendapatan dari situ hidup rumah tangga kita jadi bahagia. karena kadang kala pemicu dari pertikaian itu adalah uang salah satunya, walaupun ada faktor yang lain.

Jadi semua pelayanan baik dalam kelompok, pelka, serta mengunjungi orang sakit itu disebut sebagai pelayanan aksi pastoral. kenapa termasuk kegiatan pastoral? karena itu perintah Tuhan, yaitu mengembalakan domba-dombanya. proses mengembalakan bukan hanya memberitakan khotbah, karena khotbah yang paling sempurna adalah gaya hidup kita. misalnya khotbah Yesus dibukit tetapi teladan dan kesempurnaannya ada pada sikap

dan tindakan Yesus. semua, bukan hanya apa yang keluar dari mulutnya, tetapi apa yang dia perlihatkan melalui perilaku dan tindakannya itu adalah khotbah yang sempurna. mari kita sedikit demi sedikit berbenah diri, dalam pembenahan diri kita pasti akan berbuah sedikit demi sedikit, secara perlahan kita berproses untuk berubah bukan langsung dalam sekejap tetapi dengan bertahap.

Gereja selalu berusaha melaksanakan karya-karya pastoral. Karya pastoral mengandung tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam semua tahapan tersebut, klerus dan awam mesti dilibatkan secara aktif dalam posisi yang setara dan saling menghargai satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan karya pastoral menjadi idaman Gereja. Namun, pertanyaan penting yang muncul adalah apa yang menjadi ukuran keberhasilan karya pastoral? Gereja seringkali mengukur keberhasilan pelaksanaan karya pastoral melalui hasil yang dicapai tanpa melihat proses-proses yang sudah dilewati dan agen-agen yang terlibat di dalam proses tersebut. Sangat bisa terjadi bahwa hasil yang memuaskan dicapai melalui proses yang menyimpang dan kurang melibatkan seluruh umat karena keterlibatan mereka dipandang sebelah mata oleh pihak tertentu.(Kurniawan & Najoran, 2022)

Perspektif pembangunan Gereja atau jemaat sebagai sebuah organisme menyadarkan kita bahwa ukuran keberhasilan karya pastoral tidak hanya dilihat dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari proses yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua Umat Allah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi hidup yang dimiliki. Karya pastoral selalu bersifat dinamis. Artinya, karya pastoral sebagai karya Gereja tidak pernah selesai, tidak ada karya pastoral yang maksimal, dan selalu terbuka terhadap berbagai masukan, koreksi, dan kritikan yang datang dari banyak pihak, baik dari dalam Gereja maupun dari luar Gereja. Selain itu, dinamika karya pastoral mencakup adaptasi dan respons terhadap perubahan zaman dan tantangan-tantangan baru yang muncul di dalam masyarakat. Gereja harus terus-menerus mengevaluasi dan memperbaharui pendekatan pastoralnya agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan rohani dan sosial umatnya. Partisipasi aktif dari semua lapisan umat dalam proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa karya pastoral benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, keberhasilan karya pastoral tidak hanya dilihat dari seberapa baik hasil yang dicapai, tetapi juga dari sejauh mana proses tersebut melibatkan, memberdayakan, dan memperkaya kehidupan seluruh komunitas iman. (Jewadut & Nirmala, 2023)

Peran majelis dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di gereja GMIST wori

Dalam kehidupan bergereja, majelis gereja gmist wori sangat penting untuk menjaga keutuhan kesepakatan dan menciptakan rasa kebersamaan antar anggota kelompok maupun antar individu. penting untuk menjaga integritas perjanjian dan menciptakan rasakomunitas di antara anggota kelompok dan di antara individu. Menurut ayat (Amsal 11:14) dalam itubacaan tersebut, pemimpin yang memimpin kelompok sangatlah penting dalam kerjasama atau kelompok apapun, bahkan mungkin perlu berhati-hati untuk mencapai persatuan. (Amsal 11:14) pada bagian tersebut, Pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kelompok sangatlah penting dalam hal apapunkolaborasi atau kelompok, dan bahkan mungkin perlu berhati-hati untuk mencapai persatuan (keselamatan). lihat betapa pentingnya bagi pemimpin untuk terlibat dalam resolusi konflik sehingga rasa saling menghormati dan kerja sama dapat berkembang .banyak tindakan yang dapat dilakukan

untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota jemaat dan masyarakat umum dalam arti luas. pertama adalah melalui upaya anggota tim dalam upaya kreatif untuk meningkatkan taraf hidup bidang ekonomi. (Nulik & Koli, 2023)

Metode mengembangkan daya dengan memberikan perhatian kepada orang lain dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada serta berupaya aktif untuk mengembangkannya. Istilah "pemberdayaan" mengacu pada suatu usaha terorganisir yang dimulai dengan menganalisis potensi diperlukan bagi majelis gereja untuk bertindak sebagai pemimpin agar dapat merealisasikan potensi masing-masing anggota kelompok secara penuh. Majelis gereja tertarik dalam mengelola dan mengatur organisasi dengan baik sertakan orang-orang yang dipimpin dalam konteks kehidupan menggereja untuk memecahkan masalah. Menurut kitab Yeremia, seorang pemimpin harus memastikan adanya rasa saling menghormati di antara anggotanya dengan meminimalkan konflik (Yeremia 29:7). Mengusahakan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat sebagaimana panggilan gereja hanya untuk menegakkan hukum; ini juga berfungsi sebagai sumber bagi seluruh komunitas di mana gereja berada. yang dimiliki anggota tim harus dimanfaatkan oleh kelompok untuk menghindari ketidaksiapan menghadapi krisis.(Pauranan & Limbongan, 2021) (Kusni, 2023)

Kemampuan pemerintah, atau aparat pemerintah, tidak terbatas pada aspek rakyat Iran saja; mereka juga mencakup aspek sosial dan ekonomi. Prinsip ini bukanlah hal baru; sebaliknya, prinsip ini telah diuji dalam kursus tentang sumpah palsu tingkat lanjut dan dasar. Hari-hari Terakhir, Allah memanggil para Nabi untuk meneguhkan dan mengokohkan keimanan. Sebaliknya, Yesus berperan sebagai kepala komunitas diakonian di Perjanjian Baru, di mana ajaran-ajarannya mengurangi otoritasnya dalam berbagai konteks sosial. Misalnya, Yesus mengidentifikasi mereka sebagai saudara -saudari yang paling dewasa, dan menyiratkan bahwa memberi mereka makan sama dengan memberi mereka makan sendiri. Pelayanan Gereja tidak hanya berdampak pada dimensi rohani, tetapi juga mencapai alasan yang menjadi dasar peran Gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Gereja membutuhkan dukungan dukungan keuangannyadari rekan-rekannya agar dapat menyelesaikan tugas yang ada.

Kesimpulan

Strategi untuk memberdayakan ekonomi jemaat dalam aksi pastoral Gereja mencakup perpaduan pendekatan spiritual dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan komunitas Gereja. Dari berbagai pembahasan yang telah di amati, secara umum pendampingan pastoral berasal dari istilah Latin yaitu "pastor" yang berarti gembala, dan tentu melibatkan pemeliharaan rohani dan dukungan yang membantu jemaat menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka dengan bimbingan secara rohani melalui Firman Tuhan dalam landasan Alkitab. Hal ini memperkuat iman dan menciptakan kehidupan jemaat yang lebih stabil, mengarahkan proses pemberdayaan ekonomi jemaat yang berfokus untuk memperlengkapi mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, serta untuk mengelola keuangan dan sumber daya lain dengan baik, Hal ini termasuk manajemen finansial, pengembangan sarana dan prasarana, serta strategi yang memungkinkan jemaat untuk mendapatkan pendapatan yang berkelanjutan serta lingkup organisasi yang terarah dalam mewujudkan harapan dan tujuan kedepan bagi Gereja tersebut.

Dapat dilihat bahwa Gereja perlu untuk berperan penting dalam mendukung pengembangan diri jemaat melalui berbagai program dan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dalam pelayanan dan masyarakat, seperti program yang telah dilaksanakan berupa PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), melalui program kegiatan tersebut perlu di pahami bahwa pertumbuhan rohani menjadi bagian integral dari pemberdayaan ekonomi, dimana perkembangan spiritual jemaat ditingkatkan melalui persekutuan, pelayanan, dan pemahaman yang mendalam bukan hanya mengenai ajaran Alkitab namun bagaimana membangun hubungan kasih yang penuh damai akan sesama pemimpin yang memegang wewenang dalam organisasi untuk mengelola jalannya pemberdayaan ekonomi Gereja.

Referensi

- Baali, M. (2023). Pembangunan Ekonomi Gereja. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 36–53. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i1.2>
- Beriang, S., & Budiman, S. (2023). Komunikasi Persuasif Yesus sebagai Model Komunikasi dalam Pelayanan Pastoral. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 49–65. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.137>
- Diana, R., Desi, E. T. I., & Sagala, L. D. J. F. (2023). Kehidupan Jemaat Mula-Mula sebagai Teladan dalam Kesejahteraan Ekonomi Jemaat. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.699>
- Halumudala, N., Kiyuk, N., & Baali, M. (2023). Strategi Majelis Jemaat Untuk Menumbuhkan Iman Jemaat di Jemaat Persiapan Koinonia Lontio. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 151–165. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.11>
- Iswari, H. R., Hunaini, F., Kirana, P. C., Aksar, A. M., Hamzah, N. L., & Nadiva, S. L. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KAMPUNG GLINTUNG WATER STREET. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 6(1), 927. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v6i1.5355>
- Jewadut, J. L., & Nirmala, F. R. (2023). PERAN KOMUNITAS BASIS GEREJAWI BAGI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KARYA PASTORAL PARTISIPATIF DAN KONTEKSTUAL. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), 10–26. <https://doi.org/10.34150/jpak.v23i2.504>
- Kurniawan, C., & Najoan, J. (2022). Sedekah Melalui Perspektif Teologi Kontekstual Joseph Harrod Dalam Merespons Kesenjangan Sosial Ekonomi. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 3(2), 214–223. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.186>
- Kusni, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Strategi Penjangkauan dalam Pelayanan Misi Penginjilan. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 13(2). <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.79>
- Nuban, E., & Obehatan, Y. (2020). INTEGRASI ANTARA MISIOLOGI DAN PELAYANAN PASTORAL. *Jurnal Arrabona*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.36>
- Nulik, E. A., & Koli, E. D. (2023). Analisis Permasalahan Pelayanan Diakonia Transformatif Di Jemaat GMT Sion Loti. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 136–151. <https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.2104>

- Pauranan, M. S., & Limbongan, J. (2021). Peran Majelis dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.38>
- Sianipar, F. (2019). STRATEGI PELAYANAN PASTORAL KONSELING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIASME JEMAAT DALAM BERIBADAH. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 137–154. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>
- Sinaga, M. (2022). Mengungkap Konsep Wirausaha Agrobisnis Dan Konteks Pelayanan Pastoral. *JURNAL LUXNOS*, 8(2), 238–256. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.263>
- Udau, S., & Mary, E. (2023). Pelatihan Budidaya Lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Jemaat di GKII Pappanga, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.254>
- Yelicia, Y., & Siswanto, K. (2022). Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.124>